

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam dunia Pendidikan sekolah menjadi sumber utama mencari ilmu, karena disekolah kita dapat belajar langsung dan dibimbing dengan guru kita. Selain belajar, kita juga dapat mengembangkan bakat yang kita miliki melalui ikut serta dalam organisasi atau mengikuti ekstrakurikuler yang tersedia disekolah. Disetiap sekolah atau perguruan tinggi tentunya memiliki fasilitas yang berbeda-beda. Fasilitas tersebut digunakan untuk membantu kegiatan proses belajar mengajar disekolah atau perguruan tinggi. Salah satu fasilitas yang sangat diperlukan disekolah yaitu ATK. ATK (Alat Tulis Kantor) merupakan peralatan atau perlengkapan yang dapat digunakan untuk berbagai aktifitas belajar atau bahkan kegiatan bekerja dikantor. Namun tidak semua sekolah atau perguruan tinggi menyediakan ATK secara gratis, jadi kita harus membeli sendiri peralatan tersebut di toko. Ada banyak sekali jenis peralatan yang tersedia di ATK contohnya seperti pena, pensil, buku dan lain-lain. Selain itu ATK juga bisa jadi tempat alternatif kita untuk fotocopy atau print, biaya yang dikeluarkan pun tidak terlalu mahal.

Banyak perusahaan yang membuka usaha ATK karena melihat kebutuhan ATK ini sangat penting sehingga menciptakan peluang yang besar untuk memperoleh keuntungan. Namun hal ini menyebabkan persaingan yang ketat sehingga perusahaan mencari cara untuk menarik perhatian konsumen. Semakin strategis lokasi toko, maka semakin besar peluang untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu banyak toko dan perusahaan yang memanfaatkan sekolah atau kantor sebagai lokasi usahanya, karena mereka tahu bahwa sekolah dan kantor sangat memerlukan peralatan ATK. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan dagang yang bergerak dibidang ATK harus memiliki aset yang cukup besar. Ada banyak sekali jenis aset diperusahaan, contohnya seperti persediaan.

Persediaan merupakan aset yang penting untuk perusahaan. Perusahaan yang kegiatannya membeli persediaan barang dagang untuk dijual lagi dikelompokkan sebagai perusahaan dagang. Persediaan merupakan aset yang sangat aktif, karena pada perusahaan dagang pasti membeli dan menjual persediaan itu adalah kegiatan utamanya dalam memperoleh laba. Maka dari itu perusahaan harus mengelola persediaan dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dalam menghitung jumlah persediaan. Jika perusahaan mengalami kekurangan persediaan, maka perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungan. Sebaliknya, jika terjadi kelebihan persediaan maka akan mengalami penumpukkan barang dagang di gudang sehingga berisiko kerusakan terhadap barang dagang.

Dari permasalahan diatas terkait persediaan, pastinya ada solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Perusahaan bisa menggunakan SAK yang telah dibuat Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) “Untuk usaha yang tergolong kecil dan menengah telah diatur dalam SAK EMKM bab 9 tentang penilaian pencatatan klasifikasi dan pelaporan persediaan”. Dalam mencatat persediaan terdapat dua sistem pencatatan yaitu sistem periodik dan perpetual, perusahaan dapat memakai sistem tersebut. Jika perusahaan menggunakan sistem periodik, maka beban pokok penjualan dan nilai persediaan dapat diketahui diakhir periode saat melakukan cek fisik sisa persediaan. Hal ini menyebabkan keluar masuknya persediaan tidak dicatat secara lengkap, sehingga perusahaan tidak dapat mengetahui jumlah beban pokok penjualan dan nilai persediaan akhir setiap saat. Maka dari itu perusahaan akan menghitung fisik secara langsung digudang. Jika perusahaan menggunakan sistem pencatatan perpetual, perusahaan dapat menutupi kekurangan sistem periodik karena perusahaan melakukan pencatatan ke dalam kartu persediaan setiap terjadi perubahan jumlah persediaan, sehingga beban pokok penjualan dan nilai persediaan akhir dapat diketahui setiap saat.

ATK WIJAYA merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam jual beli ATK. ATK WIJAYA ini termasuk kedalam jenis perusahaan dagang, karena kegiatan utama perusahaan yaitu membeli dan menjual barang dagang. ATK

WIJAYA masih tergolong dalam usaha kecil dan menengah, sehingga perusahaan wajib menggunakan SAK EMKM bab 9 tahun 2018, tetapi perusahaan belum menggunakan SAK EMKM tersebut. ATK WIJAYA didirikan oleh ibu Fenti Wibiyanti sejak tahun 2007 dan beralamat di Jl. Pangeran Ayin, Talang Buluh, Kenten Sejahtera Blok A.3 Banyuasin. Lokasi perusahaan sangat strategis yaitu dekat dengan sekolah dan perkantoran sehingga dapat memberikan peluang yang tinggi dalam memperoleh laba. Perusahaan memiliki aset berupa perlengkapan dan peralatan seperti mesin fotocopy, printer dan persediaan barang dagang yang akan dijual.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan mempunyai langganan untuk membeli persediaan barang dagang sehingga mendapatkan harga yang lebih murah. Perusahaan akan memesan persediaan barang dagang ketika stok barang tinggal sedikit. Perusahaan juga telah mencatat persediaan barang dagang yang masuk dan keluar. Namun catatan keluar masuk barang dibuat masih sangat sederhana, perusahaan belum menggunakan sistem pencatatan apapun. Berikut ini merupakan contoh catatan keluar masuk barang dagang pada ATK WIJAYA Banyuasin pada tahun 2019 yang akan disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

ATK WIJAYA Banyuasin
Catatan keluar masuk barang
Persediaan Akhir Tahun 2019

Nama Persediaan	Rim masuk	Rim Keluar	Sisa/rim
Pena Standar	576 Pack	524 Pack	52 Pack
Pensil 2B	432 Pack	345 Pack	87 Pack
Penghapus Joyko	200 Pack	178 Pack	22 Pack
Map Biola	200 Pack	163 Pack	37 Pack
Kertas Quarto	2.000 Rim	1.439 Rim	561 Rim
Kertas A4	4.500 Rim	3.782 Rim	718 Rim
Kertas F4	2.000 Rim	1.492 Rim	508 Rim
Double Folio	1.000 Pack	814 Pack	186 Pack
Kertas Bufallo	500 Pack	438 Pack	62 Pack

Nama Persediaan	Rim Masuk	Rim Keluar	Sisa/Rim
Spidol Snowman	120 Pack	68 Pack	52 Pack
Spidol Warna	30 Pack	13 Pack	17 Pack
Isi Necis	40 Pack	32 Pack	8 Pack
Map Plastik	200 Pack	178 Pack	22 Pack
Lakban	50 Pack	21 Pack	29 Pack
Buku Sidu	100 Pack	69 Pack	31 Pack
Amplop	200 Pack	158 Pack	42 Pack
Klip	200 Pack	126 Pack	74 Pack

Sumber: ATK WIJAYA Banyuasin, (2020)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perusahaan hanya mencatat jumlah barang masuk dan keluar saja tanpa mencatat jumlah harga barang per rim. Selain itu perusahaan juga tidak menggunakan metode penilaian persediaan apapun. Perusahaan hanya menentukan nilai persediaan akhir dengan cara mengkalikan harga beli terakhir dengan jumlah rim persediaan akhir yang diperoleh dari perhitungan fisik persediaan. Hal ini dapat menyebabkan harga pokok penjualan pada laporan laba rugi tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. (Wibiyanti, 2020)

Berdasarkan uraian yang telah dinyatakan dalam latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENERAPAN METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN KERTAS PADA ATK WIJAYA BANYUASIN”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh penulis dari ATK WIJAYA Banyuasin, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana metode pencatatan dan penilaian persediaan pada ATK WIJAYA Banyuasin menurut SAK EMKM No.9 Tahun 2018?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan laporan akhir ini terarah dan jelas dengan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan. Penulis hanya menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan sesuai

dengan SAK EMKM No.9 Tahun 2018 pada persediaan yang sering dibeli pada tahun 2019, yaitu persediaan kertas Quarto, kertas A4, dan kertas F4.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah:

1. Untuk menerapkan sistem pencatatan perpetual dalam mencatat persediaan berdasarkan SAK EMKM No.9 Tahun 2018.
2. Untuk menerapkan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan Rata-rata Tertimbang (Average) dalam menentukan nilai persediaan akhir berdasarkan SAK EMKM No.9 Tahun 2018.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang diharapkan dari hasil Laporan Akhir ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan informasi kepada perusahaan terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan yang digunakan dan dijadikan pedoman untuk perusahaan dalam mencatat persediaan ditahun berikutnya.

2. Bagi Akademik

Penulis berharap hasil dari laporan akhir ini dapat berguna untuk akademik khususnya mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya, sebagai bahan belajar dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian tentang penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan pada mata kuliah Akuntansi Keuangan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam belajar serta ilmu yang telah diperoleh penulis selama kuliah dapat berguna untuk membantu perusahaan terutama perusahaan kecil menengah dalam mengelola persediaannya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2011), teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara survei adalah mengumpulkan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden bisa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Jika peneliti mengajukan pertanyaan dalam bentuk lisan berarti peneliti melakukan wawancara kepada responden, sedangkan jika peneliti mengajukan pertanyaan secara tertulis berarti peneliti melakukan kuisisioner.

- Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada orang yang akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang akan diteliti.

- Kuesioner

Kuesioner merupakan cara mengumpulkan data dimana peneliti telah menulis pertanyaan yang diperlukan dan akan diisi oleh responden. Cara kuesioner ini sangat efektif apabila pihak responden tidak dapat ditemui secara langsung.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui tingkah laku seseorang atau kejadian tertentu sehingga melakukan analisis sendiri dan dapat memperoleh informasi tanpa melakukan wawancara.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data yang telah diteliti sebelumnya dari beberapa sumber baik secara individu maupun berkelompok atau organisasi.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara survei yaitu melakukan wawancara secara langsung kepada pemilik perusahaan Ibu Fenti Wibiyanti. Penulis juga menggunakan

pengamatan secara langsung pada ATK WIJAYA Banyuasin dan mendokumentasikan data yang diperlukan.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sanusi (2011), sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya atau pihak lain.

Berdasarkan sumber data diatas, maka penulis menggunakan data primer dalam pengambilan data di ATK WIJAYA Banyuasin dengan melakukan wawancara secara langsung kepada ibu Fenti Wibiyanti selaku pemilik perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan Akhir ini akan dibuat dan terdiri dari lima bab yang isinya saling berkaitan terhadap materi yang akan dibahas. Penulis akan menjelaskan secara singkat gambaran isi setiap bab tentang sistematika pembahasan laporan akhir sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab pertama ini akan menjelaskan tentang fenomena latar belakang, judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan Laporan Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan, teori tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membuat Laporan Akhir. Teori yang akan dijelaskan yaitu tentang persediaan meliputi biaya persediaan, penggunaan metode pencatatan dan penilaian persediaan serta akibat kesalahan mencatat persediaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan atau memberikan informasi terkait perusahaan. Penulis akan memberikan gambaran umum tentang ATK WIJAYA Banyuasin seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, serta data transaksi persediaan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian terpenting dalam membuat Laporan Akhir, karena bab ini penulis akan melakukan analisis metode pencatatan dan metode penilaian persediaan, setelah itu melakukan analisis perbandingan terhadap nilai persediaan akhir dan analisis laba kotor.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab akhir dalam membuat Laporan Akhir. Pada bab ini penulis akan menjelaskan hasil kesimpulan dan memberikan saran dalam menyelesaikan permasalahan yang dibahas.